

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

#### **2.1 Supervisi Akademik Kepala Sekolah**

Untuk mewujudkan tujuan supervisi pengajaran secara optimal, maka seseorang supervisor pengajaran harus memiliki sejumlah kompetensi agar ia dapat menjalankan peranannya dengan efektif. *Pertama*, ia harus memiliki kemampuan teknis (*technical competence*), yaitu kemampuan yang berkaitan dengan pekerjaan orang yang dibinanya. Tanpa penguasaan dibidang itu seseorang tidak mungkin menjadi supervisor yang efektif, sekalipun ia menguasai kecakapan lainnya. Hal ini berarti bahwa supervisor pengajaran harus memiliki pengetahuan yang memadai mengenai aspek-aspek yang menyangkut proses belajar mengajar, seperti teknik menganalisis materi pelajaran (AMP), Penyusunan Program pengajaran Tahunan (PROTA), Program pengajaran Semester (PROTER) Program Satuan Pelajaran (PSP), Rencana Pembelajaran, cara merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP) (Depdiknas, 2004: 5). Mengimplementasikan perencanaan program pengajaran termasuk memilih dan menggunakan metode mengajar yang cocok, penggunaan media pembelajaran, cara-cara menilai hasil belajar, cara-cara meningkatkan aktivitas belajar murid, cara pengelolaan dan pengorganisasian kelas, pemanfaatan sumber belajar, serta memahami prinsip-prinsip psikologi umum dan psikologi perkembangan anak.

Dengan memiliki pengetahuan memadai mengenai hal-hal tersebut diatas, supervisor akademik dapat menilai kualitas pekerjaan guru dan sekaligus dapat mengklasifikasikan bantuan apa yang dibutuhkan para guru.

Kompetensi *kedua* yang perlu dimiliki supervisor pengajaran adalah “*managerial competence*“, yaitu: *The ability to provide conditions and promote the behavior for the achievement of the objective of supervision*, Satori dalam (Suhartian, 2008: 39)

Kompetensi tersebut di atas dicerminkan pada kemampuan supervisor dalam bergaul, mengadakan hubungan dengan orang-orang yang bekerja sama dengannya. Dengan demikian seorang supervisor pengajaran akan dinilai efektif apabila ia dapat mempengaruhi guru-guru untuk melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh supervisor, dan pada saat yang sama guru-guru menunjukkan motivasi yang tinggi dalam melakukan kegiatan belajar mengajar tanpa ada rasa keterpaksaan untuk memperoleh kecakapan seperti itu.

*Ketiga*, kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang supervisor adalah kekuasaan (power). Power diartikan “*intentional force*” yang diwujudkan dalam bentuk kemampuan mempengaruhi orang lain.

Kompetensi yang telah disebutkan di atas patut menjadi perhatian dan dikuasai oleh seorang supervisor, karena sebagai seorang supervisor yang akan memberikan layanan dan bimbingan profesional kepada para guru, maka mau tidak mau seorang supervisor tersebut terlebih dahulu harus memahami ruang lingkup tugas, wewenang dan tanggung jawabnya, atas dasar pemahaman itu ia akan mengetahui kompetensi apa yang harus ia miliki.

Supervisi akademik merupakan usaha untuk memperbaiki situasi belajar mengajar, yaitu sebagai bantuan bagi guru dalam mengajar untuk membantu siswa agar lebih baik dalam belajar (Sagala dalam Hadis, 2012:14). Supervisi akademik kepala sekolah merupakan upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk membantu guru dalam menjalankan pembelajaran di sekolah agar siswa dapat menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh dan dapat menyerap ilmu tersebut sehingga siswa dapat memahami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## **2.2 Perencanaan Supervisi Akademik**

Ruang lingkup perencanaan supervisi akademik meliputi:

1. Persiapan pelaksanaan KTSP
2. Persiapan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran oleh guru
3. Pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan peraturan pelaksanaannya; dan
4. Peningkatan mutu pembelajaran melalui:
  - model kegiatan pembelajaran yang mengacu pada Standar Proses
  - proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan peserta didik menjadi sdm yang kreatif, inovatif, mampu memecahkan masalah, berpikir kritis, dan bernaluri kewirausahaan (Sahertian, 2008: 58).

Supervisor yang akan melaksanakan supervisi akademik sebaiknya menentukan tujuan, sasaran dan rencana supervisi akademik dengan baik. Perencanaan tersebut dibuat agar supervisi yang akan dilakukan oleh supervisor dapat berjalan dengan baik dan bisa tepat sasaran yang diharapkan.

## **2.3 Pelaksanaan Supervisi Akademik**

Seorang supervisor, tidak mungkin dapat melaksanakan supervisi secara utuh, karena belum tentu ia menguasai seluruh mata pelajaran yang ada di suatu sekolah. Dengan keterbatasan tersebut perlu dikembangkan strategi supervisi. Strategi yang dapat dikembangkan itu adalah supervisi langsung dan supervisi tidak langsung. Supervisi langsung adalah supervisi yang dilaksanakan secara langsung kepada guru-guru baik dengan cara konsultasi, diskusi, kunjungan kelas dan rapat kelompok. Sedangkan dengan cara tidak langsung adalah dengan mendayagunakan orang atau sarana lain, seperti bantuan guru senior (Guru inti/pembina) atau yang lainnya yang dipandang ahli dalam bidangnya, sehingga para guru diberi kesempatan untuk berkonsultasi pada mereka.

Banyak teknik supervisi yang diungkapkan dan dikembangkan oleh pakar pendidikan (Sutisna dalam Saefudin, 2009: 48) tetapi dalam tulisan ini hanya akan diungkapkan tiga teknik supervisi yang dipandang sangat relevan dengan keadaan di lapangan yaitu kunjungan kelas, pembicaraan individual, dan rapat dewan Guru.

### **2.3.1 Observasi kelas**

Kepala sekolah mengobservasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas. Tujuan observasi yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengetahui objek yang diobservasi secara langsung, untuk mengetahui kekurangan yang ada pada guru saat pembelajaran berlangsung. (Sahertian, 2008: 55) observasi adalah suatu upaya untuk mengetahui pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas tanpa berinteraksi langsung dengan objek.

Observasi kelas dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengetahui kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas akan tetapi kepala sekolah tidak terlibat langsung di dalam kelas melainkan mengawasi pembelajaran dari luar kelas.

### **2.3.2 Kunjungan Kelas**

Kunjungan kelas adalah salah satu teknik supervisi yang sangat penting dalam mendapatkan informasi yang akurat tentang kinerja guru, baik yang berkenaan dengan kelebihan maupun kekurangannya. Karena itu bahwa kunjungan kelas merupakan teknik yang paling efektif untuk mengamati guru bekerja, alat, metode dan teknik mengajar, serta untuk mempelajari situasi belajar secara keseluruhan dengan memperhatikan semua faktor yang mempengaruhi perkembangan murid (Murrrel dalam Suhartian, 2008: 52).

Neagley dan Evans ( dalam Saefudin, 2000: 23) mengungkapkan bahwa, *... classroom visits, observation and individual conference constitute the core of a staff*". Observasi dan pembicaraan individual bagaikan tulang punggungnya supervisi instruksional. *"...observation and individual conference as the backbone instructional supervision.*

Untuk mendapatkan hasil supervisi yang optimal dan efektif supervisor harus memiliki sasaran yang jelas, dipersiapkan dengan teliti, dan dilaksanakan dengan sangat berhati-hati dan disertai dengan budi bahasa yang baik (Neagley & Evan dalam suhartian, 2008: 53) Sejalan dengan itu maka dalam pelaksanaannya perlu memperhatikan beberapa kriteria yaitu:

- 1) Memiliki tujuan-tujuan tertentu yang jelas

- 2) Mengungkapkan aspek-aspek yang dapat memperbaiki dan meningkatkan kemampuan guru
- 3) Menggunakan format pembinaan tertentu untuk mendapatkan data yang objektif.
- 4) Terjadi interaksi antara pembina dan yang dibina, sehingga menimbulkan sikap saling pengertian
- 5) Pelaksanaan kunjungan kelas tidak mengganggu proses belajar-mengajar.
- 6) Pelaksanaan diikuti dengan program tindak lanjut.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan bahwa kunjungan kelas merupakan salah satu teknik supervisi yang amat penting dan memiliki peranan yang cukup besar dalam membina dan membimbing guru. Melalui kunjungan kelas, supervisor dapat melihat secara langsung *performance* guru dalam melaksanakan tugas. Agar kunjungan kelas ini efektif sesuai dengan yang diharapkan, maka supervisor harus memiliki program yang terencana, tujuan yang jelas, mempersiapkan instrumen dan dilaksanakan dengan santun.

### **2.3.3 Pembicaraan Individual**

Seperti yang telah diungkap sebelumnya bahwa kunjungan kelas dan pembicaraan individual merupakan teknik supervisi yang paling utama. Pembicaraan individual dalam supervisi adalah bentuk pembinaan melalui dialog atau tukar menukar informasi antara supervisor dan guru.

Persoalan-persoalan yang dapat dilaksanakan melalui pembicaraan individual ini antara lain adalah: 1) masalah yang berkaitan dengan mengajar; 2) Kebutuhan yang dirasakan oleh guru; 3) Masalah yang berkenaan dengan pilihan dan pemakaian alat, teknik dan prosedur pengajaran; 4) Termasuk masalah-masalah yang dianggap kepala sekolah perlu pendapat guru (Sutisna dalam Saefudin, 2009: 59).

Menurut Satori, (2009: 123) dengan mengutip pendapat Jarvis dan Pounds mengemukakan bahwa beberapa tujuan supervisi melalui pembicaraan individual adalah untuk:

- 1) Memberi semangat
- 2) Memberi motivasi
- 3) Promosi untuk kenaikan jabatan
- 4) Mendorong kearah perbaikan
- 5) Merencanakan untuk observasi berikutnya
- 6) Mengecek keluhan orang tua dan
- 7) Menyelesaikan permasalahan yang dihadapi anak-anak.

Biasanya pertemuan individu akan berlangsung sebelum dan sesudah supervisor melaksanakan observasi kelas, atau dapat juga terjadi diluar waktu tersebut. Pada saat sebelum observasi kelas, supervisor dan guru akan berdiskusi sekitar program pembelajaran termasuk materi dan metode pelajaran yang akan dipergunakan. Dan setelah observasi, supervisor akan membicarakan hasil observasi yang mencakup semua peristiwa yang terjadi saat pembelajaran berlangsung, baik tentang kelebihan yang perlu dipertahankan dan dikembangkan, maupun kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki. Agar pelaksanaan pertemuan individual ini efektif, supervisor harus merencanakan dan mempersiapkan pertemuan individual, sebaiknya melalui kesepakatan dengan guru baik dalam hal penentuan waktu pertemuan maupun materi yang akan dibicarakan.

#### **2.3.4 Rapat Dewan Guru**

Rapat dewan guru adalah pertemuan antara guru dan kepala sekolah untuk membahas semua persoalan yang menyangkut penyelenggaraan pendidikan terutama yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pembelajaran. Pada

umumnya rapat ini disiapkan oleh kepala sekolah dan wakilnya, dan dalam membicarakan masalah pengajaran mereka ini bertindak sebagai supervisor (Pidarte, 2009: 232). Rapat dewan guru merupakan salah satu teknik supervisi kelompok yang amat penting, karena melalui rapat dewan guru ini paling tidak ada dua bentuk pembinaan yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah yaitu:

- (1) Pemberian informasi tentang hal-hal yang berkenaan dengan inovasi pendidikan. Seperti informasi tentang pelaksanaan kurikulum baru dan kebijakan-kebijakan baru yang perlu diketahui dan dilaksanakan oleh guru.
- (2) Pemberian petunjuk dan bimbingan tentang semua hal yang berkaitan dengan tugas guru dalam usaha meningkatkan kualitas proses dan kualitas hasil pembelajaran. Seperti bimbingan pembuatan program, pelaksanaan pembelajaran dan cara menganalisis hasil pembelajaran dan penilaian.

Sebagai media pengambilan keputusan terhadap berbagai permasalahan, termasuk untuk menindak lanjuti hasil evaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan (Burhanudin, 2004: 318).

#### **2.4 Evaluasi Supervisi Akademik**

Evaluasi supervisi akademik adalah pemberian estimasi terhadap pelaksanaan supervisi pendidikan untuk menentukan keefektifan dan kemajuan dalam rangka mencapai tujuan supervisi pendidikan yang telah ditetapkan (Fathurrohman, evaluasi program supervisi pendidikan [http//evaluasi pendidikan](http://evaluasi pendidikan), 30 Agustus 2013). Dalam evaluasi program supervisi pendidikan untuk perbaikan pengajaran melibatkan penentuan perubahan yang terjadi pada periode tertentu, perubahan yang diharapkan dari semua personel dalam supervisi dan dalam perbaikan program melibatkan kepala sekolah (supervisor), guru, dan murid.



Evaluasi program supervisi pendidikan tidak berarti mengevaluasi suatu rancangan program supervisi pendidikan dalam arti rencana. Evaluasi program supervisi pendidikan berusaha menentukan sampai seberapa jauh tujuan supervisi pendidikan yang telah tercapai. Oleh sebab itu bukan saja programnya yang dievaluasi tetapi juga proses pelaksanaan dan hasil supervisi pendidikan.

Supervisor dan guru bekerjasama untuk membawa perubahan-perubahan dalam diri anak didik. Lebih dari pada itu semua yang harus dipertimbangkan sebagai ruang lingkup supervisi pendidikan adalah meliputi rencana perbaikan, organisasi perencanaan, tujuan yang akan dicapai, teknik-teknik pencapaian tujuan, dan perubahan-perubahan yang dilakukan di bidang kurikulum dan bimbingan.

Menurut Ali Imron evaluasi supervisi pendidikan adalah suatu proses menentukan tingkat keberhasilan supervisi akademik dengan menggunakan patokan-patokan tertentu guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya ( Imron, 2012: 196 ).

## **2.5 Ruang Lingkup Supervisi Akademik**

Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya bahwa terdapat 10 kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seseorang guru. Sejalan dengan itu maka ruang lingkup supervisi akademik yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah tidak terlepas dari ke-10 kompetensi tersebut. Bila dikelompokkan ada lima pokok supervisi yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah. Pembagian ini didasarkan pada Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara yang menjelaskan tugas pokok guru yaitu: menyusun program, menyajikan

program, evaluasi pembelajaran, analisis hasil evaluasi dan menyusun program perbaikan pengajaran.

Memperhatikan tugas pokok tersebut maka ada tiga hal pokok yang akan menjadi pusat perhatian kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi yaitu: Penguasaan kurikulum dan memahami materi pelajaran, Pengelolaan dan perencanaan pembelajaran, serta keterampilan mengajar.

### **2.5.1 Penguasaan kurikulum dan materi pelajaran**

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu” ( Depdiknas, 2004: 5).

Sejalan dengan ketentuan tersebut maka dapat dikatakan bahwa kurikulum merupakan program pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, maka guru harus memahami dan menguasai kurikulum, karena disamping akan memberikan arah dalam melaksanakan pembelajaran, kurikulum akan berfungsi sebagai pedoman bagi guru untuk menyusun dan mengembangkan kurikulum. Memahami kurikulum berarti guru mampun menjawab pertanyaan-pertanyaan: (a) Tujuan apa yang harus dicapai?; (b) Bagaimana memilih bahan pelajaran guna mencapai tujuan tersebut?; (c) Bagaiamana bahan tersebut disajikan agar efektif diajarkan?; (d) Bagaimana efektivitas belajar dapat dinilai ?” ( S. Nasution, 2005: 12 ).

Untuk menjawab hal itu, maka guru harus melihat kurikulum, karena kurikulum telah menentukan tujuan pendidikan, mulai dari tujuan Institusional,

tujuan kurikuler, dan tujuan instruksional. Kurikulum juga telah menetapkan kerangka materi atau bahan yang harus diajarkan, metode pembelajaran serta indikator-indikator yang harus dicapai melalui evaluasi atau penilaian. Dengan memahami tujuan dan hasil pembelajaran yang harus dicapai, berarti guru harus memahami dan menguasai materi pelajaran serta metode apa yang seharusnya dipergunakan dalam pembelajaran tersebut.

Penguasaan materi dan kesesuaian metode yang dipergunakan akan menentukan kualitas proses dan hasil pelaksanaan pembelajaran. “Karena itu guru tidak hanya dituntut untuk menyelesaikan materi pelajaran yang telah ditetapkan kurikulum, tetapi lebih dari itu, guru harus menguasai dan menghayatinya secara mendalam”(Aqip, 2002: 85).

Sehingga siswa yang menerima dapat memahami (*kognitif*), menghayati (*afektif*) sekaligus dapat mengaplikasikan dengan baik (*psikomotorik*). Untuk mendorong agar guru menguasai materi pelajaran, kepala sekolah harus mengajak guru berdiskusi tentang materi dan tujuan materi itu diajarkan, kesulitan-kesulitan dalam proses pembelajaran termasuk himbauan agar guru mencari dan memiliki beberapa sumber bacaan yang relevan dan tidak hanya terbatas pada buku paket saja.

Bagi kepala sekolah, pemahaman terhadap isi kurikulum akan berfungsi sebagai alat kontrol sekaligus mengetahui barometer pelaksanaan pembelajaran yang telah dan akan disampaikan guru. Melalui pengawasan yang dilaksanakan, kepala sekolah dapat mengklasifikasikan bantuan dan bimbingan apa yang seharusnya diberikan kepada guru. Sebagai pedoman, berarti guru harus memahami dan menguasainya agar ia dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

### **2.5.2 Penyusunan Program Pembelajaran**

Dalam penyusunan perencanaan dan program pembelajaran, ada lima hal pokok yang perlu mendapat perhatian dan bimbingan kepala sekolah yaitu penyusunan: Analisis Materi Pelajaran (AMP), Program tahunan (Prota), program semester (Proter), program satuan pelajaran (PSP), dan rencana pengajaran (RP)” ( Depdiknas, 2004 :32). Hal yang harus dilakukan oleh kepala sekolah salah satunya dengan membantu guru dalam membuat rencana pembelajaran ( Hadis, 2012: 52 ). Kepala sekolah membantu guru dalam penyusunan perencanaan pembelajaran yang akan di lakukan oleh guru, kepala sekolah membimbing guru saat akan membuat rencana pembelajaran.

Perencanaan program pembelajaran adalah suatu proyeksi guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama kegiatan itu berlangsung, dalam kegiatan tersebut harus jelas tujuan, metode, dan penilaian yang secara umum harus ada ( Saefudin, 2009: 51 ).

### **2.5.3 Analisis Materi Pelajaran.**

Analisis Materi Pelajaran yang sering disebut dengan AMP adalah menguraikan dan menjabarkan pokok bahasan atau materi pelajaran yang ada dalam KTSP dan strategi penyajiannya. Jabaran materi pembelajaran ini berfungsi sebagai acuan dalam menyusun program, baik program tahunan, semester, program satuan pelajaran dan rencana pelajaran ( Depdiknas, 2004 :32). Analisa mata pelajaran berguna untuk memilah-milah materi pokok yang akan disampaikan kepada siswa dan dan menyusunnya kedalam silabus pembelajaran.

#### **2.5.4 Program Tahunan dan Program Semester**

Program tahunan yang sering disebut Prota adalah perencanaan pembelajaran suatu mata pelajaran untuk setiap tingkat kelas dalam satu tahun pelajaran. Sedangkan program semester disusun berdasarkan program tahunan untuk kegiatan pembelajaran selama enam bulan. Penyusunan perencanaan tahunan ini didasarkan pada:

- (1) Banyaknya bahan (materi) pelajaran dalam satu tahun pelajaran
- (2) Analisis materi pembelajaran yang telah dibuat.
- (3) Alokasi waktu yang tersedia, yang berdasarkan pada: (a) Susunan program (pada landasan, program dan pengembangan); (b) Kalender pendidikan; (c) Perhitungan minggu yang efektif untuk pembelajaran; (d) Perhitungan waktu untuk ulangan harian dan ulangan umum; (e) Perhitungan waktu untuk perbaikan dan pengayaan; (f) Waktu cadangan (jika ada waktu yang tersita oleh kegiatan sekolah).

#### **2.5.5 Program satuan pelajaran dan rencana pembelajaran**

Program satuan pelajaran adalah program yang memuat satuan pelajaran untuk beberapa kali pertemuan tatap muka, yang disesuaikan dengan banyaknya materi yang terkandung dalam satuan pelajaran tertentu. Setiap kali pertemuan tatap muka, guru harus menyusun rencana khusus yaitu rencana pembelajaran (RP). Program satuan pembelajaran yang dipergunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran, agar prosesnya mengacu pada tujuan pembelajaran dan berjalan dengan efektif dan efisien.

Dalam merumuskan perencanaan program satuan pelajaran ini perlu memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut:

- (1) Materi dan tujuan mengacu pada GBPP
- (2) Kegiatan pembelajaran mencerminkan pembelajaran siswa aktif.
- (3) Terdapat kesesuaian antara tujuan, materi dan penilaian.
- (4) Dapat dilaksanakan dengan baik.
- (5) Mudah dimengeri dan dipahami.

Sedangkan rencana pembelajaran (RP) adalah persiapan pembelajaran yang disusun guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar setiap kali pertemuan tatap muka. Komponen-komponen yang harus ada dalam rencana pembelajaran ini adalah:

- (a) Tujuan pembelajaran khusus
- (b) Materi pembelajaran
- (c) Kegiatan pembelajaran
- (d) Alat penilaian proses
- (e) Alat peraga / media pembelajaran yang diperlukan.

### **2.5.6 Pelaksanaan Pembelajaran**

Kata pembelajaran merupakan padanan kata "*instrution*" dalam bahasa Inggris memiliki pengertian yang lebih luas dari kata pengajaran. Pengajaran ada pada konteks guru-murid di dalam secara formal, sedangkan pembelajaran atau *intruction* mencakup pula kegiatan belajar-mengajar yang tidak dihadiri guru secara fisik. "karena dalam pembelajaran yang ditekankan adalah proses belajar, sehingga usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber

belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa disebut pembelajaran”(Sadirman, 2001: 7).

Dengan demikian berarti bahwa dalam proses pembelajaran bukan hanya interaksi edukatif antara guru dan siswa secara langsung saja, tetapi juga meliputi interaksi yang tidak langsung. Proses yang demikian itu akan terjadi apabila guru memberikan motivasi dan dapat menciptakan siswa belajar aktif, seperti dengan melaksanakan diskusi, observasi atau penelitian, yang pada intinya akan membawa siswa untuk mendapatkan pemahaman dan pengetahuan baru.

Seperti diketahui bahwa mengajar merupakan suatu proses yang kompleks yang bukan hanya terbatas pada proses *transfer of knowledge* dari guru kepada siswa, tetapi banyak hal yang harus dipertimbangkan dan dilakukan karena inti pokok yang hendak dicapai adalah upaya internalisasi nilai kedalam pribadi siswa. Oleh sebab itulah maka dalam merumuskan pengertian mengajar tidak sesederhana yang dibayangkan.

Belajar tidak dalam arti sempit atau terbatas pada penambahan ilmu dan pengumpulan sejumlah ilmu pengetahuan saja. Tetapi lebih dari itu, terjadinya perubahan tingkah laku anak sehingga terbentuk suatu kepribadian baru. Karena itu maka belajar bukan hanya sebatas penguasaan materi atau bahan pelajaran tetapi seperti yang dikemukakan oleh Sardiman bahwa: “Belajar itu akan lebih baik bila sipembelajar mengalami sendiri atau yang melakukan, dalam arti belajar itu tidak verbalistik”. Atau dengan kata lain; terbentuknya pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam tingkah laku yang baru berkat adanya pengalaman dan latihan”.

Sejalan dengan pengertian di atas, maka layanan bantuan supervisi harus tertuju pada:

- (1) Alur proses pembelajaran yang meliputi, kemampuan dalam membuka pertemuan (apersepsi atau *ilustrasi*), kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan menutup pelajaran
- (2) Kesesuaian konsepsi mata pelajaran dengan pendekatan
- (3) Penguasaan materi pelajaran
- (4) Kesesuaian dengan program yang telah dirancang guru
- (5) Kesesuaian materi dengan metode yang dipergunakan
- (6) Penggunaan alat praga / media pembelajaran
- (7) Penggunaan bahasa yang baik dan benar
- (8) Pelaksanaan interaksi di dalam kelas.
- (9) Kemampuan menguasai kelas

Disamping itu, supervisor juga harus mengamati keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran meliputi:

- (a) Keterampilan bertanya (*questioning skill*)
- (b) Keterampilan memberi penguatan (*reinforcement skills*)
- (c) Keterampilan mengadakan variasi (*variation skills*)
- (d) Keterampilan menjelaskan (*explaining skills*)
- (e) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran (*set iduction and cclosure*)
- (f) Keterampilan membimbing diskusi.
- (g) Keterampilan mengelola kelas
- (h) Keterampilan mengajar perseorangan (Usman, 2002: 74)

Untuk memberi gambaran tentang ke-8 keterampilan tersebut, berikut ini akan dijelaskan secara singkat sebagai berikut:



### **2.5.7 Keterampilan Bertanya**

Pelaksanaan pembelajaran, guru harus memiliki keterampilan bertanya, karena dengan pertanyaan yang baik, jelas dan mudah dimengerti, akan memberikan dampak positif terhadap siswa, baik dalam hal menumbuhkan minat, antusias dan partisipasi dalam mengikuti pelajaran maupun dalam mengembangkan daya nalar siswa. Siswa yang mampu menjawab pertanyaan, biasanya akan merasa senang dan karenanya semua siswa akan berlomba untuk menjawab pertanyaan yang dilontarkan, dengan cara itu guru secara langsung telah membangkitkan motivasi dan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik.

### **2.5.8 Keterampilan memberi penguatan (*reinforcement skills*)**

Hal ini diperlukan untuk pemberian motivasi dan meningkatkan minat belajar siswa, baik dengan cara verbal seperti; memberikan pujian dan penghargaan, maupun dalam bentuk non verbal seperti gerak isyarat dan cara pendekatan (*approach*). Penguatan seperti itu dapat memodifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa sekaligus akan menjadi *feedback* dalam hal mendorong atau mengoreksi tingkah laku siswa.

### **2.5.9 Keterampilan Menjelaskan**

Keterampilan menjelaskan adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis untuk memberikan pengertian dan pemahaman kepada siswa tentang materi pelajaran yang disampaikan. Guru yang terampil menjelaskan materi pelajaran, akan memudahkan siswa dalam memahami materi

yang disampaikan, demikian juga sebaliknya, siswa akan sulit memahami materi pelajaran apabila guru kurang terampil dalam menjelaskan pelajaran.

#### **2.5.10 Diskusi**

Merupakan salah satu metode belajar siswa aktif yang perlu dilaksanakan untuk mengoptimalkan pemahaman siswa tentang sesuatu permasalahan sekaligus membimbing mereka dalam memecahkan masalah. Tujuan tersebut akan tercapai apabila guru memiliki pengetahuan tentang cara berdiskusi yang baik.

#### **2.5.11 Keterampilan Mengelola Kelas**

Iklim belajar yang kondusif dan maksimal, akan tercipta apabila guru terampil dalam mengelola kelas, baik dalam pengaturan tempat duduk siswa, pengendalian suasana kelas, penyediaan media atau alat pelajaran yang menarik, kesemuanya itu akan mempengaruhi proses pembelajaran. Dengan demikian berarti bahwa kemampuan mengelola kelas merupakan prasyarat untuk menciptakan pembelajaran yang efektif.

#### **2.5.12 Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil Dan Perorangan**

Maksudnya guru tidak saja berhadapan dengan jumlah murid dalam jumlah besar (klasikal), tetapi juga dalam kelompok kecil atau perorangan. Dalam situasi seperti itu, guru dapat memberi perhatian yang lebih besar, membantu siswa dengan lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan siswa baik dalam pemberian tugas atau dalam menilai kemampuan siswa dengan cara yang

lebih tepat. Cara ini akan memungkinkan siswa belajar lebih giat, kreatif dan penuh tanggung jawab.

### 2.5.13 Evaluasi

Untuk memperoleh informasi tentang pencapaian hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan maka perlu diadakan evaluasi. Evaluasi adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai (*assess*) keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pengajaran". Lebih lanjut ditegaskannya bahwa rumusan evaluasi mempunyai tiga implikasi;

*Pertama*, evaluasi adalah suatu proses yang terus menerus, bukan hanya pada akhir pengajaran, tetapi dimulai sebelum dilaksanakannya pengajaran sampai dengan berakhirnya pengajaran. *Kedua*, proses evaluasi senantiasa diarahkan ke tujuan tertentu, yakni untuk mendapatkan jawaban-jawaban tentang bagaimana memperbaiki pengajaran. *Ketiga*, evaluasi menuntut penggunaan alat-alat ukur yang akurat dan bermakna untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan guna membuat keputusan (Hamalik, 2003: 210)

Sejalan dengan itu maka yang akan menjadi pusat perhatian supervisor terhadap pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh guru adalah:

- a. Pelaksanaan ulangan harian (*formatif*) dan ulangan semester (*sumatif*)
- b. Apakah Bentuk dan butir soal yang disusun guru telah memenuhi persyaratan
- c. Prosedur dan pelaksanaan ulangan
- d. Apakah kertas kerja ulangan dikoreksi dengan baik, dan hasilnya dikembalikan
- e. Apakah nilai tugas, nilai ulangan dimasukkan kedalam buku nilai.

Selanjutnya yang perlu diperhatikan oleh supervisor adalah analisis hasil ulangan dan tindak lanjutnya. Analisis hasil penilaian sangat penting artinya untuk

mencari kelemahan pelaksanaan proses pembelajaran baik dari sudut metode maupun dalam pengorganisasian interaksi secara keseluruhan maupun dalam penyusunan butir-butir soal yang diujikan. Analisis hasil ulangan yang baik, akan memuat prosentase ketuntasan belajar, prosentase daya serap, analisis butir soal yang sebahagian besar tidak bisa dijawab siswa, serta menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan.

## **2.6 Kompetensi Pedagogik guru**

Sejalan dengan semakin tingginya persaingan aneka perspektif sosial ekonomi dewasa ini, telah memicu terjadinya persaingan yang sangat ketat dalam hal persyaratan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki oleh seseorang dalam memasuki lapangan kerja. Sebagai konsekwensi logisnya maka tuntutan akan kompetensi dan profesionalisme kerja menjadi suatu persyaratan yang mutlak diperlukan. Profesionalisme berkembang sesuai dengan kemajuan masyarakat modern. Hal ini menuntut beraneka ragam spesialisasi yang sangat diperlukan dalam masyarakat yang semakin kompleks (Hamalik, 2003: 1).

### **2.6.1 Guru dan Kompetensi Pedagogik**

Proses belajar mengajar merupakan proses yang mengandung perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, dengan guru sebagai pemegang peranan utamanya. Secara umum memang diakui bahwa guru memegang peranan yang sangat strategis terutama dalam upaya pembentukan watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Proses pembentukan

watak memerlukan penanganan yang manusiawi dan karenanya, sesungguhnya dalam situasi tertentu tugas guru dapat dibantu oleh alat media lain, tetapi karena tugas mendidik merupakan pekerjaan profesional maka peranannya belum dapat digantikan oleh yang lain, termasuk produk teknologi yang secanggih apapun.

Sebagai profesi maka para guru dituntut memiliki kompetensi agar ia mampu melaksanakan tugasnya secara profesional. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab XI pasal 38 ayat 2 menjelaskan bahwa Tugas seorang guru adalah merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran dan melakukan pembimbingan dan pelatihan.

Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas tersebut di atas tugas pokok guru adalah:

### **2.6.2 Merencanakan program pembelajaran**

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut maka secara implisit tergambar bahwa kurikulum merupakan pedoman dan landasan operasional bagi implementasi proses pembelajaran di sekolah. Akan tetapi perlu diketahui bahwa dalam pelaksanaannya harus dibedakan antara: “*official, written curriculum* dan kurikulum nyata (*actual curriculum*). *Written curriculum* merupakan kurikulum resmi sebagai acuan bagi pelaksanaan pengajaran di kelas. Sedangkan kurikulum nyata merupakan kurikulum yang dilakukan oleh guru di kelas (Syaodih, 2001: 194).

Karena itu maka betapun bagusnya rumusan kurikulum formal, tetapi belum menjadi jaminan bahwa apa yang tertuang dalam kurikulum tersebut akan teraktualisasikan di dalam proses belajar mengajar seperti yang diharapkan, karena aktualisasi kurikulum di dalam kelas sangat tergantung pada peranan yang dilaksanakan oleh guru sebagai "*the man behind the gun*"-nya penerapan kurikulum tersebut.

Dengan demikian berarti bahwa peranan guru sangat menentukan dalam penyusunan dan pelaksanaan kurikulum. Oleh sebab itu tidaklah berlebihan apabila dikatakan bahwa indikator keberhasilan guru adalah kemampuannya menjabarkan, memperluas dan menciptakan relevansi kurikulum dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kesemuanya itu akan terlihat dari kemampuannya dalam menyusun Analisis Materi Pelajaran, Penyusunan Program Tahunan, Program Semesteran, Program Satuan Pelajaran, Rencana Pembelajaran dan Analisis hasil pembelajaran. Penyusunan program pembelajaran akan baik dan terarah, apabila memiliki pemahaman yang baik tentang tujuan pendidikan, dan Kalender pendidikan.

### **2.6.3 Melaksanakan Proses Pembelajaran**

Pada dasarnya pelaksanaan proses pembelajaran terdiri dari mendidik, mengajar, membimbing, melatih dan menilai. Mendidik maksudnya adalah meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. "Atau dengan kata lain suatu upaya dan kegiatan guru dalam memberikan petunjuk dan keteladanan. Aspek yang dominan dalam pelaksanaannya adalah aspek afektif (Sikap dan Nilai)" (Paraba, 2005: 10).

Mengajar merupakan suatu proses yang dilakukan guru dalam untuk mentransfer atau memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. “Atau suatu usaha guru untuk menyampaikan dan menanamkan pengetahuan kepada siswa/peserta didik.” (Sardiman, 2001: 50). Membimbing dan melatih maksudnya adalah mengajak, mengarahkan, memberi contoh dan memberi petunjuk, latihan dan bimbingan dalam usaha mengembangkan keterampilan peserta didik.

Dalam pelaksanaannya banyak faktor yang harus dikuasai oleh seorang guru, antara lain, disamping memahami dengan sungguh sungguh materi yang sudah dipersiapkan, seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan menguasai kelas, memberikan motivasi dan minat belajar, menggunakan metode yang tepat, mendesain strategi pembelajaran serta mampu menyediakan dan menggunakan media pembelajaran serta pemanfaatan sumber belajar.

#### **2.6.4 Menilai Hasil Pembelajaran**

Penilaian merupakan upaya untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran (Aqip, 2002: 69). Evaluasi hasil belajar adalah kegiatan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah di rumuskan sebelumnya tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan itu sudah cukup tepat” (Usman, 2002: 11). Penilaian hasil belajar itu pada dasarnya berfungsi sebagai alat diagnostik untuk pengembangan program, perencanaan dan pengembangan kurikulum.

Sedangkan tujuannya adalah untuk memberikan informasi yang berkenaan dengan kemajuan siswa, pembinaan kegiatan belajar, mendorong motivasi belajar, serta membantu perkembangan tingkah laku siswa. Berkenaan dengan itu maka, untuk tercapainya tujuan evaluasi dengan baik dan benar,

seorang guru memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan penilaian.

## **2.7 Kerangka Pikir**

Kepala sekolah adalah figure yang paling menentukan bagi maju mundurnya sekolah, hal ini karena ia berfungsi sebagai leader sekaligus sebagai manajer. Sebagai leader ia harus mampu menggerakkan, mengarahkan dan mengoptimalkan kinerja guru agar mereka dapat melaksanakan tugas secara efektif dan efisien. Sedangkan sebagai manajer, kepala sekolah harus mampu membuat perencanaan, melaksanakan, mengatur, mengendalikan, mengawasi, dan mengevaluasi pelaksanaan program baik yang berkenaan dengan program pembelajaran maupun yang berkaitan dengan administrasi sekolah.

Supervisi tidak lain dari usaha memberi layanan kepada guru-guru baik secara individu maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran. Kata kunci dari pemberi supervisi pada akhirnya ialah memberikan layanan dan bantuan.

Melalui supervisi akademik, kepala sekolah dapat memberikan bimbingan dan bantuan secara langsung kepada guru-guru untuk menstimulasi dan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, serta mendorong terciptanya kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas proses dan kualitas hasil pembelajaran.

Karena itu, dalam pelaksanaannya perlu diperhatikan karakteristik-karakteristik supervisi akademik, yaitu:

1. Supervisi diberikan berupa bantuan (bukan perintah) sehingga inisiatif tetap berada pada para guru



2. Aspek yang disupervisi berdasarkan usul guru yang dikaji bersama kepala sekolah sebagai supervisor untuk dijadikan kesepakatan
3. Instrumen dan metode observasi dikembangkan bersama oleh guru dan kepala sekolah
4. Mendiskusikan dan menafsirkan hasil pengamatan dengan mendahulukan interpretasi guru
5. Supervisi dilakukan dalam suasana terbuka secara tatap muka, dan supervisor lebih banyak mendengarkan serta menjawab pertanyaan guru
6. Supervisi akademik sedikitnya memiliki tiga tahap yaitu; pertemuan awal, observasi dan umpan balik.
7. Adanya penguatan dan umpan balik dari kepala sekolah sebagai supervisor terhadap perubahan perilaku guru yang positif sebagai hasil pembinaan
8. Supervisi dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan suatu keadaan dan memecahkan suatu masalah”

Selanjutnya berbicara tentang kompetensi pedagogik guru, sebagaimana diketahui bahwa belum semua guru memiliki standar kompetensi profesi yang memadai, dan untuk mengatasi hal tersebut, maka diperlukan pembinaan yang berkesinambungan baik melalui berbagai pelatihan maupun melalui layanan supervisi yang terarah dan terpadu, sehingga semua guru dapat memenuhi standar kompetensi sesuai dengan yang diharapkan.

Suatu profesi erat kaitannya dengan jabatan atau pekerjaan tertentu yang dengan sendirinya menuntut keahlian, pengetahuan dan keterampilan tertentu. Dalam pengertian profesi telah tersirat adanya suatu keharusan kompetensi agar profesi itu berfungsi dengan sebaik-baiknya.

